

**Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan  
Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating  
Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk**

**Febriyanto<sup>1</sup>, Karnila Ali<sup>2</sup>, Siti Khoiroh<sup>3</sup>**

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muahammadiyah Metro

Email: [sitikhoiroh342@gmail.com](mailto:sitikhoiroh342@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui laporan keuangan pada PT Bank Muamalat Tbk periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dengan mengumpulkan laporan keuangan dan aspek-aspek yang berhubungan dengan variabel penelitian. Teknis analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif menyajikan data berupa data rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Penelitian ini akan menyajikan data-data yang dibutuhkan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, *Good Corporate Governance*, dan perataan laba. Data-data tersebut yang didapatkan dari sampel yang akan diteliti yaitu laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019-2021. Penelitian ini juga menggunakan teknik statistika *Partial Least Square* (PLS). Analisis PLS adalah teknik statistik multivariat dengan membandingkan antara variabel independen berganda dan variabel dependen berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, GCG dapat memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) terhadap *income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

**Kata Kunci:** *Profitabilitas, Solvabilitas, Income Smoothing, Good Corporate Governance*

**Abstract**

*This study aims to determine whether profitability (ROA), solvency (DER), and good corporate governance are able to moderate the effect of profitability (ROA) on income smoothing at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. To find out whether Good Corporate Governance is able to moderate the effect of solvency (DER) on income smoothing at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. This research is a descriptive quantitative research by collecting data through financial reports at PT Bank Muamalat Tbk for the 2019-2021 period. The data collection technique uses a documentation study by collecting financial reports and aspects related to research variables. Technical data analysis was carried out using descriptive statistics presenting data in the form of average data, minimum values, maximum values, and standard deviation of each variable studied. This research will present the required data, namely profitability ratios, solvency ratios, Good Corporate Governance, and income smoothing. These data were obtained from the sample to be examined, namely the financial statements of PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk in 2019-2021. This study also uses the Partial Least Square (PLS) statistical technique. PLS analysis is a multivariate*

*statistical technique by comparing the multiple independent variables and multiple dependent variables. The results of this study indicate that Profitability (ROA), Solvability (DER) have a positive effect on income smoothing at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, GCG can moderate the effect of profitability (ROA) and solvency (DER) on income smoothing at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.*

**Keywords:** Profitability, Solvency, Income Smoothing, Good Corporate Governance

## I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dihasilkan sebagai wujud pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Menurut PSAK No.1 tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2013). Pemerataan laba atau bisa juga di sebut dengan *income smoothing* adalah salah satu manajemen laba atau dianggap sebagai suatu kesengajaan yang dilakukan untuk menormalkan laba agar mencapai tingkatan yang diharapkan manajemen dengan melakukan pengurangan fluktuasi laba dari periode yang di tentukan yang memiliki pendapatan yang lebih besar ke beberapa periode yang kurang produkti. Ladistra & Sofie, (2017). Dengan adanya sedikit perubahahan laba yang kecil para investor akan merasa aman untuk melakukan investasi, dikarenakan adanya peningkatan kemampuan investor dalam memperkirakan laba untuk beberapa periode yang akan datang. Selain itu juga, akan memberikan citra kondisi kinerja perusahaan yang baik. Mirwan & Amin, (2020). Fenomena *Income smoothing* tercipta karena adanya laporan keuangan atau laba yang belum sesuai dengan apa yang di harapkan oleh suatu perusahaan. Hal ini penting untuk diketahui oleh investor karena laporan keuangan memuat informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan terutama dalam pelaporan laba, setiap perusahaan memiliki laba yang naik dan turun di setiap tahunnya, sebab pendapatan dan beban disetiap tahunnya tidak selalu sama dari tahun ketahun, hal ini menyebabkan laba semakin naik dan turun, maka dari itu perusahaan melakukan *Income smoothing*.

**Tabel 1. Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia  
Tahun 2019-2021**

Pos-pos Laporan Keuangan	2019	2020	2021
Laba Bersih	16,326,331	10,019,739	8,927,051
Pendapatan Setelah Distribusi	436,373,722	621,345,469	933,941,821
Beban Operasional Bersih	(1,550,287,746)	(1,325,612,939)	(1,345,475,291)
Aset	50,555,519,435	51,241,303,583	58,899,174,319
Modal	3,871,341,662	4,805,945,867	5,185,940,820
Capital Adequacy Ratio (CAR)	12.42%	15.21%	23.76%
Non Performing Finance (NPF)	4.30%	3.95%	0.08%

Net Operating Margin (NOM)	134.13%	91.62%	64.24%
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	99.50%	99.45%	99.29%
Financing To Deposit Ratio (FDR)	73.51%	69.84%	38.33%
Return On Asset (ROA)	0.05%	0.03%	0.02%
Return On Equity (ROE)	0.45%	0.29%	0.2

**Keterangan: Disajikan dalam ribuan rupiah**

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat 2019-2021

Probabilitas adalah salah satu rasio dari kinerja keuangan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (Febriyanto : 2021). Dalam penelitian Arini (2017), profitabilitas dikatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan keuntungan yang tinggi pula. Sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan manajemen laba. Menurut Puspitasari dan Putra (2018), Vivian (2015), dan Silviana (2012) juga menunjukkan hasil yakni profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Prabayanti dan Yasa (2011) menyatakan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi, manajemen dapat dengan mudah mengatur atau memajemen labanya.

Solvabilitas juga diduga mempengaruhi perilaku perataan pendapatan karena perusahaan tidak terlepas dari kewajiban atau kewajibannya yang merupakan salah satu sumber pendanaan untuk menjalankan bisnis. Tentunya setiap perusahaan ingin mendapatkan uang yang banyak, sehingga investasinya juga besar. Dalam perbankan, investasi disalurkan melalui produk perbankan yaitu pembiayaan. Selain profitabilitas, solvabilitas juga diduga mempengaruhi perilaku perataan pendapatan karena perusahaan tidak terlepas dari kewajiban atau kewajibannya yang merupakan salah satu sumber pendanaan untuk menjalankan bisnis. Tentunya setiap perusahaan ingin mendapatkan uang yang banyak, sehingga investasinya juga besar. Dalam industri perbankan, investasi yang dipandu oleh produk perbankan, yaitu pembiayaan, juga akan meningkatkan keuntungan. Namun, seiring dengan itu, risiko yang dimiliki pun besar pula. Syahfandi, (2012). Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hanafi, (2014:40). Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi utang untuk membiayai investasi perusahaan. Semakin besar utang akan meningkatkan risiko yang dihadapi kreditur. Hal ini menyebabkan kreditur mengharapkan keuntungan yang tinggi dan menyebabkan kreditur takut untuk memberikan pendanaannya karena risiko yang tinggi. Sartono, (2013). Ini dijadikan alasan manajemen dalam melakukan tindakan *income smoothing* untuk memenuhi kepentingan kreditur yang meminta keuntungan yang tinggi. Sehingga apabila tindakan tersebut dilakukan, maka perusahaan dianggap oleh kreditur memiliki risiko yang rendah dan mampu membayar kewajibannya. Singkatnya, ada banyak alasan mengapa solvabilitas mempengaruhi perataan pendapatan, seperti memuaskan kepentingan kreditur yang menginginkan keuntungan tinggi dan meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Saragih, (2017) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan jawaban

atas perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap manajemen laba (*income smoothing*) pada perbankan syariah.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem pengendalian dan pengaturan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingannya. Effendi, (2012: 1). Membangun tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kinerja bank dan melindungi kepentingan pemangku kepentingan. Tertulis dalam Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 bahwa bank syariah wajib menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang ditujukan untuk mengatasi risiko yang akan dihadapi industri perbankan. Salah satu prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah prinsip akuntabilitas. Prinsip ini didasarkan pada sistem internal *checks and balances*. Termasuk audit yang sehat berdasarkan keseimbangan kekuasaan antara manajer, pemegang saham, komisaris dan auditor. Untuk mencapai prinsip tersebut, perusahaan harus menyusun laporan keuangannya pada waktu dan cara yang tepat. Eka Pratiwi, (2018).

Selain itu, prinsip transparansi merupakan prinsip utama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Prinsip lain dalam *Good Corporate Governance* yaitu transparansi. Prinsip transparansi merupakan prinsip keterbukaan dalam melaksanakan pengungkapan materil yang relevan tentang perusahaan dan pengambilan keputusan. Prinsip transparansi dapat diwujudkan dengan mengembangkan prinsip akuntansi yang berdasarkan standar akuntansi yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas. Sulistyanto, (2014 : 139). *Good corporate governance* menurut Hamdani , (2016 : 10) dalam *goodcorporate governance : tinjauan etika dalam praktik bisnis* didefinisikan sebagai *system* yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan. *The Indonesia for Corporate Governance* ICG, (2013) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai penerapan struktur dan proses dalam pengelolaan perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk melakukan peningkatan terhadap nilai dan para pihak pemegang saham dalam waktu jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pencapaian kepentingan masing-masing para pemegang saham, *Good Corporate Governance* juga direncanakan sebagai penjamin *sustainability*. Akan tetapi, prinsip *Good Corporate Governance* tidak selalu dapat terwujud sebagaimana mestinya. Misalnya, beberapa masalah yang dihadapi seperti masalah ketidak jujuran dalam pelaporan laporan keuangan, antara lain pelaporan laba perusahaan. Ketidak jujuran dalam pelaporan laba biasa disebut juga dengan manajemen laba. Manajemen laba antara lain tindakan manajer untuk mengintervensi informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui *stakeholder*. Sulistyanto, (2014:6). Salah satu startegi yang digunakan dalam manajemen laba yaitu *Income smoothing* (Pemerataan Laba) yaitu tindakan meningkatkan atau menurunkan harga untuk menurunkan fluktuasi. Wild, dkk., (2015:120).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *moderating* (moderasi) di karenakan salah satunya yaitu sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya, variabel *moderating* ini dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat positif atau negatif.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel berupa angka dan menganalisisnya dengan prosedur statistik. Priadana dan Muis, (2012:3). Pendekatan penelitian deskriptif yaitu

penelitian dengan mengumpulkan data untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan yang terkait dengan objek yang diteliti. Abdillah dan Hartono, (2015:11). penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2019-2021. Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebab teknik pengambilan sampelnya sudah sesuai dengan target dan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti. selain itu, *purposive sampling* untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representatif, sehingga tujuan utama peneliti dapat terpenuhi. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan dari tahun 2019-2021 yang telah dikumpulkan akan diambil data-data yang mendukung dalam pengukuran rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, komposit *Good Corporate Governance*, serta komponen untuk menghitung praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan analisis data SEM dengan bantuan aplikasi SMartPLS.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

##### 1. Hasil Penelitian secara deskriptif

Dalam penelitian ini data berasal dari laporan tahunan rutin dalam kurun waktu selama tiga tahun dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan data yang sudah diperoleh diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *income smoothing* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. tahun 2019-2021.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
ROA (X1)	0.17	0.02	0.31	0.10
DER (X2)	67.10	38.33	74.81	9.41
GCG (Z)	2.25	1.00	3.00	0.72
<i>Income smoothing</i> (Y)	1.64	0.49	3.72	1.06

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Rasio ROA Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2021 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2021 mengalami keuntungan. Kemampuan Bank Muamalat Indonesia dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset adalah sebesar 0.17 persen atau untuk setiap Rp1 aset yang digunakan, Bank Muamalat Indonesia rugi sebesar Rp0.17. Nilai minimum ROA dari 12 sampel dalam penelitian ini adalah 0.02 persen dan nilai maksimum ROA yaitu sebesar 0.31 persen. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0.10 yang menunjukkan bahwa keragaman data pada 12 sampel tersebut sebesar 0.10.
2. Rasio DER Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2021 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 67.10. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dibiayai oleh utang sebesar 67.10 persen dari total ekuitas. Nilai minimum dalam rasio ini adalah sebesar 38.33 persen dan nilai maksimum rasio DER adalah sebesar 74.81 persen. Sedangkan standar deviasinya sebesar 9.41 yang menunjukkan bahwa keragaman data pada 12 sampel tersebut sebesar 9.41.
3. Komposit GCG Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019-2021 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.25 yang berarti rata-rata pelaksanaan Bank Muamalat Indonesia

pada tahun 2019-2021 memiliki peringkat baik. Nilai minimum dalam komposit GCG ini adalah sebesar 1.00 persen dan nilai maksimum komposit GCG adalah sebesar 3.00 persen. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 0.72, artinya keragaman data pada 12 sampel tersebut sebesar 0.72.

4. Variabel *income smoothing* (perataan laba) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks Kustono. Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata indeks Kustono pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2019-2021 adalah sebesar 1.64. Nilai minimum indeks Kustono dalam data ini adalah sebesar 0.49 dan nilai maksimum indeks yang dicapai adalah sebesar 3.72. Sedangkan standar deviasinya sebesar 1.06 yang menunjukkan bahwa keragaman data pada 12 sampel tersebut sebesar 1.06.

## 2. Hasil Uji Model *Partial Least Square* (PLS)

### 1) Hasil Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji ini digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu konstruk. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep.

**Tabel 2. *Outer weight***

	<b>T-Statistics</b>	<b>Keterangan</b>
<b>ROA -&gt; Profitabilitas</b>	1.940	Valid
<b>DER -&gt; Solvabilitas</b>	2.124	Valid
<b>Komposit GCG -&gt; GCG</b>	3.120	Valid
<b>Indeks Kustono -&gt; <i>Income smoothing</i></b>	2.193	Valid

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Tabel 2 di atas menginterpretasikan bahwa hasil nilai T-statistics dari DER dalam membentuk konstruk solvabilitas masih berada di atas 1.64, sehingga dapat dikatakan konstruk tersebut lulus uji validitas. Sedangkan indikator ROE, komposit GCG, dan indeks Kustono tidak memiliki nilai T-statistics karena konstruk yang dibentuk hanya memiliki satu indikator, sehingga diasumsikan indikator tersebut lulus uji validitas dan mampu mengukur konstruk yang dibentuk.

Tabel 4.2 di atas menginterpretasikan bahwa hasil nilai T-statistics dari rasio ROA, rasio DER, komposit GCG, dan indeks Kustono memiliki konstruk di atas 1.64, sehingga dapat dikatakan konstruk tersebut lulus uji validitas. Sehingga dapat diasumsikan bahwa rasio ROA, rasio DER, komposit GCG, dan indeks Kustono tersebut lulus uji validitas dan mampu mengukur konstruk yang dibentuk.

### 2) Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Adapun tabel *path coefficients* yang didapatkan dari proses bootstrapping, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. *Path Coefficients***

	<i>Original sample</i>	<b>T-Statistics</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Profitabilitas -&gt; <i>Income Smoothing</i></b>	0.940	1.753	Signifikan
<b>Solvabilitas -&gt; <i>Income Smoothing</i></b>	1.012	4.457	Signifikan

<b>GCG -&gt; <i>Income Smoothing</i></b>	-0.973	1.864	Signifikan
--	--------	-------	------------

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai T-statistics lebih dari 1.64, yaitu sebesar 1.754. *Original sample* yang didapatkan bernilai positif yaitu sebesar 0.940. Nilai tersebut sudah memenuhi parameter uji model struktural dengan hubungan positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.
2. Variabel solvabilitas juga memiliki nilai T-statistics lebih dari 1.64, yaitu sebesar 4.457. *Original sample* yang didapatkan juga bernilai positif yaitu sebesar 1.012. Nilai tersebut sudah memenuhi parameter uji model struktural dengan hubungan positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.
3. Variabel GCG memiliki nilai T-statistics sebesar 1.864. *Original sample* yang didapatkan bernilai negatif yaitu sebesar -0.973. Nilai tersebut telah memenuhi parameter uji model struktural yaitu melebihi 1.64, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.

Untuk mengukur sejauh mana model prediksi ini baik bagi model penelitian, maka dapat dievaluasi dengan nilai *R square* untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap dependen. Adapun nilai *R square* dalam model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. R Square**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b><i>Income smoothing</i></b>	0.828	0.764

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai R square untuk variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai yang didapatkan adalah sebesar 0.828. Hal tersebut berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen yang bisa dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 82.8%, sedangkan sisanya, sebesar 17.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian diajukan.

### 3) Hasil Uji Efek Moderasi

Berikut adalah tabel total effect yang menyajikan nilai T-statistics secara rinci:

**Tabel 5. Total Effect**

	<b><i>Original sample</i></b>	<b>T-Statistics</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Profitabilitas -&gt; <i>Income Smoothing</i></b>	0.775	3.831	Signifikan
<b>Solvabilitas -&gt; <i>Income smoothing</i></b>	0.725	1.245	Tidak Signifikan
<b><i>Moderating Effect 1 -&gt; Income smoothing</i></b>	-0.430	2.028	Signifikan
<b><i>Moderating Effect 2 -&gt; Income Smoothing</i></b>	-0.193	1.484	Tidak Signifikan

Sumber: Output SmartPLS 3, 2023

Tabel 4.5 di atas menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dan variabel moderator setelah dilakukan efek moderasi. Hasil di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Setelah dilakukan efek moderasi, variabel profitabilitas memiliki nilai T- statistics sebesar 3.831 dan nilai *Original sample* yang positif yaitu sebesar 0.775. Nilai yang dimiliki oleh variabel profitabilitas telah memenuhi parameter yang disyaratkan yaitu lebih dari 1.96. Sehingga dapat dikatakan bahwa setelah efek moderasi, variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*.
- b. Setelah dilakukan efek moderasi, variabel solvabilitas memiliki nilai T- statistics sebesar 1.245 dan nilai *Original sample* yang positif yaitu sebesar 0.725. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* setelah dilakukan efek moderasi.
- c. Moderating effect 1 merupakan interaksi antara variabel GCG dengan variabel profitabilitas dalam mempengaruhi variabel *income smoothing*. Nilai T-statistics yang dimiliki oleh moderating effect 1 adalah sebesar 2.028 dengan nilai *Original sample* negatif yaitu sebesar -0.430. Sehingga dapat dikatakan bahwa GCG mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan pengaruh negatif atau GCG memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *income smoothing*.
- d. Moderating effect 2 merupakan interaksi antara variabel GCG dengan variabel solvabilitas dalam mempengaruhi variabel *income smoothing*. Nilai T-statistics yang dimiliki oleh moderating effect 2 kurang dari 1.96, yaitu sebesar 0.484 dengan nilai *Original sample* negatif yaitu sebesar -0.193. Sehingga dapat dikatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *income smoothing*.

#### **4) Jenis Variabel Moderator**

Penelitian ini melibatkan variabel GCG sebagai variabel moderator. Ada beberapa jenis variabel moderator. Variabel moderator dibagi menjadi empat kelompok antara lain intervening, homologizer, quasi moderator, dan pure moderator. Masing-masing jenis moderator memiliki kriteria-kriteria tersendiri. Untuk mengetahui jenis apakah variabel moderator dalam suatu penelitian, maka dapat dilihat dari hubungannya dengan variabel kriteria (Y) dan prediktor (X).

Uji model struktural telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel GCG terhadap *income smoothing*. Hasil menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* dengan nilai signifikansi 2.441. Sedangkan hasil dari uji efek moderasi menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai signifikansi 2.028, namun tidak dapat memoderasi hubungan solvabilitas karena nilai signifikansinya kurang dari 1.96 yaitu sebesar 1.484. Hasil menunjukkan bahwa variabel moderator (GCG) dalam penelitian ini termasuk dalam jenis quasi moderator.

Quasi moderator (moderator semu) merupakan variabel yang berfungsi sebagai variabel prediktor (independen) dan dapat berinteraksi dengan variabel prediktor lainnya (X). Dalam penelitian ini, variabel GCG tidak hanya berinteraksi dengan prediktor (profitabilitas) saja, namun juga berfungsi sebagai variabel independen yang berhubungan dengan *income smoothing*.

## **B. Pembahasan**

**a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Income Smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Manajemen laba sendiri adalah tindakan manajer mengintervensi penentuan laba secara sengaja untuk tujuan pribadi. *Income smoothing* (perataan laba) merupakan salah satu strategi manajemen laba yang sering digunakan. Strategi ini dilakukan dengan cara menurunkan laba atau meningkatkan laba untuk mengurangi fluktuasi. Strategi ini meliputi tidak melaporkan bagian laba pada periode baik dengan membentuk cadangan, kemudian melaporkan laba saat periode buruk.

*Income smoothing* (perataan laba) tercipta karena adanya laba. Laba adalah selisih antara pendapatan yang didapatkan dan beban yang dikeluarkan. Setiap perusahaan pasti memiliki laba yang berfluktuasi dari tahun ke tahun karena pendapatan dan beban tidak selalu sama tiap tahunnya. Suatu perusahaan juga tidak selalu mengalami keuntungan, ada kalanya perusahaan mengalami kerugian. Tentunya hal itu menyebabkan laba semakin berfluktuasi. Karena keadaan itulah perusahaan melakukan perataan laba. Suatu perusahaan yang tidak terlalu fluktuatif dari periode satu ke periode yang lain menunjukkan prestasi yang baik.

Untuk mengetahui laba dapat dilihat dari laporan laba rugi yang dilaporkan. Selain itu, analisis laporan keuangan dengan analisis rasio dapat dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio yang dimaksud adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin banyak profit atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan.

Pada tabel 4.3 disebutkan bahwa sebelum dilakukan uji efek moderasi, profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, artinya semakin tinggi profitabilitas maka kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing* juga semakin tinggi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kemungkinan melakukan *income smoothing* yang lebih besar karena perusahaan akan mengetahui kemampuan perusahaan di masa depan, sehingga memudahkan dalam menyegerakan pelaporan atau menunda pelaporan laba yang termasuk dalam teknik perataan laba. Beberapa teknik *income smoothing*, salah satunya adalah perataan melalui alokasi untuk beberapa periode dengan mengalokasikan beban atau pendapatan periode tertentu. Laba yang diperoleh pada periode yang baik akan dialokasikan pada periode yang kurang baik. Tidak hanya perusahaan manufaktur yang membutuhkan pendanaan, Bank Muamalat Indonesia pun juga membutuhkan pendanaan dari investor. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti, karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) dalam rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Putra (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

**b. Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap *Income Smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas sangat tergantung pada besarnya pinjaman yang dimiliki disamping aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, ada dua rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas, yaitu DER (*Debt Equity Ratio*). DER menunjukkan jumlah pendanaan yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan.

Pada tabel 4.3 disebutkan bahwa sebelum dilakukan uji efek moderasi, solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap *income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, artinya semakin tinggi tingkat solvabilitas (DER) maka kemungkinan perusahaan dalam melakukan *income smoothing* juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Hasil hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti, karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*.

Beberapa motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba, salah satunya adalah *Debt Equity Hypothesis* yang menyatakan bahwa semakin besar rasio DER, maka semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan laba yang merupakan salah satu strategi manajemen laba. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, sehingga dianggap perusahaan mampu untuk membayarkan kewajibannya kepada kreditur. Tindakan ini dapat dilakukan dengan *artificial smoothing* atau *accounting smoothing* yaitu melakukan metode akuntansi dengan memindahkan pendapatan dan/atau biaya dari periode satu ke periode lain dengan tujuan meningkatkan jumlah laba. Hal ini dapat dilakukan karena manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan beban atau pendapatan periode tertentu.

Tingkat DER rendah, maka investor percaya pada perusahaan tersebut dan tertarik untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya, maka perusahaan tidak perlu lagi untuk memanipulasi labanya, karena telah banyak investor yang percaya pada perusahaan tersebut. Penundaan penyelesaian kewajiban juga menjadi salah satu alasan perusahaan dalam manajemen laba. Dalam perjanjian utang, perusahaan akan manajemen labanya agar kewajiban yang harus diselesaikan pada periode tertentu dapat ditunda untuk periode yang dikehendaki. Perusahaan dapat manajemen jumlah laba untuk menunda bebannya pada periode tertentu dan akan diselesaikan pada periode yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhriya dan Wahidahwati (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *income smoothing*.

**c. Kemampuan *Good Corporate Governance* Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Pada tabel 4.5 disebutkan bahwa setelah dilakukan efek moderasi, GCG dapat memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, artinya GCG memperlemah hubungan profitabilitas terhadap *income smoothing*. Hasil hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti, karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima Pengaruh negatif tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dengan didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik, maka dapat menyebabkan berkurangnya kemungkinan perusahaan dalam manajemen laba. Manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba karena kinerja perusahaan sudah mencapai target yang diharapkan. Selain itu, karena tata kelola perusahaan

yang baik, maka manajemen akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya.

Salah satu organ dalam GCG yang diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan GCG menjadi lebih baik adalah Komite Audit dan Dewan Komisaris. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan GCG, sedangkan Komite Audit bertugas membantu komisaris dalam peningkatan efektivitas internal dan eksternal serta peningkatan kualitas laporan keuangan. Aspek penting dalam pengawasan yang dilakukan komite audit untuk menerapkan bisnis yang bersih, sehat, dan bertanggungjawab meliputi manajemen risiko dan pengendalian, penyusunan laporan keuangan, serta *corporate governance*. Komite audit bertugas untuk mengawasi secara independen atas proses penyusunan laporan keuangan dan melaksanakan audit eksternal untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat telah menyajikan informasi hasil usaha, kondisi keuangan, dan komitmen jangka panjang.

Ketika perusahaan mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi, kemungkinan untuk melakukan tindakan manajemen laba akan semakin tinggi pula karena adanya *Political Cost Hypothesis* yang juga dibahas pada pembahasan pertama. Namun, adanya peran mekanisme GCG yang baik serta organ-organ GCG melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Maka tindakan untuk memajemen laba dapat diminimalisir. Sehingga dapat dikatakan bahwa GCG memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap manajemen laba atau *income smoothing*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2017) yang menyatakan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas dan *income smoothing*.

**d. Kemampuan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Income smoothing pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.**

Pada tabel 4.5 disebutkan bahwa setelah dilakukan efek moderasi, GCG tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas (DER) terhadap *income smoothing* pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, artinya GCG tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan solvabilitas (DER) terhadap *income smoothing*. Terdapat beberapa kemungkinan yang dapat dijadikan alasan kenapa GCG tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *income smoothing*. Salah satunya yaitu komposisi dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi regulasi saja. Tingginya kepentingan penguasaan pendiri perusahaan dan pemegang saham pengendali akan menjadikan dewan komisaris tidak independen. Sehingga fungsi pengawasan yang merupakan tanggung jawab komisaris independen menjadi tidak efektif.

Besar kecilnya proporsi komisaris independen bukan menjadi faktor penentu keberhasilan pengawasan terhadap manajemen. Adapun kendala lain yang mungkin terjadi yaitu lemahnya integritas dan independensi komisaris independen dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Masih banyak komite audit yang belum memiliki pengetahuan yang cukup baik dalam melakukan pengawasan internal, serta banyak yang kurang memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi yang memadai. Hasil hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak terbukti, karena  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gandasari dan Herawaty (2019) yang menyatakan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan solvabilitas dan *income smoothing*.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap income smoothing pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, artinya semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka kemungkinan perusahaan melakukan income smoothing juga semakin tinggi.
2. Solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap income smoothing pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, artinya semakin tinggi tingkat solvabilitas (DER) maka kemungkinan perusahaan dalam melakukan income smoothing juga semakin tinggi.
3. GCG dapat memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap income smoothing pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, artinya GCG memperlemah hubungan profitabilitas terhadap income smoothing.
4. GCG tidak dapat memoderasi pengaruh solvabilitas (DER) terhadap income smoothing pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, artinya GCG tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan solvabilitas (DER) terhadap income smoothing.

##### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

###### **1 Bagi Perusahaan**

Bagi perusahaan khususnya Bank Muamalat Indonesia, akan lebih baik untuk tidak melakukan *income smoothing* untuk kepentingan pribadi saja, seperti untuk mengelabui investor, untuk menunda pelunasan kewajiban kepada kreditur, dan sebagainya. Namun, apabila tindakan *income smoothing* itu dilakukan untuk mengantisipasi risiko penarikan dana, maka hal tersebut masih diperbolehkan.

Untuk mekanisme GCG, lebih baik untuk lebih meningkatkan kualitas dan integritas organ internal GCG, khususnya Dewan Komisaris dan Komite Audit yang bertugas dalam peningkatan efektivitas internal dan eksternal serta peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal itu dimaksudkan untuk meminimalisir tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

###### **2 Bagi Investor dan Kreditur**

Sebaiknya pihak investor dan kreditur tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas dan solvabilitas saja, melainkan kinerja keuangan yang lain juga perlu diperhatikan. Selain itu, laporan keuangan juga perlu diperhatikan. Tidak hanya laporan laba rugi saja, laporan keuangan lain seperti laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan laporan catatan atas laporan keuangan juga perlu diperhatikan.

###### **3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, maka diharapkan untuk menambah variabel independen agar dapat diketahui variabel lain yang mempengaruhi *income smoothing*. Hal ini dikarenakan nilai R square dalam penelitian ini adalah sebesar 0.828. Hal tersebut berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 82.8%, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 17.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Willy., Hartono, Jogiyanto. (2015). *Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Aprilawati, N. I., & Ali, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 182-189.
- Arini, Novia Dewi. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Astuti, Y. T., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(4), 885-895.
- Febriyanto, & Ardiansyah, J. (2019). *Analisa Laporan Keuangan dan Valuasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit CV. Laduny Alifatama. Anggota IKAPI
- Hanafi, M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit UPP-AMP YKPN
- Ladistra, Sofie. (2017). Pengaruh Lverage, Profitabilitas, Tata Kelola Dan Karakteristik Pada Perataan Laba Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik., Yasa, Gerianta Wirawan. (2011). *Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Sartono, A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Saragih, Besli Triboy. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Silviana. (2012). *Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sulistiyanto, Sri. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris (cet. ke-2)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syahfandi, Rizky. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif: (Praktik Manajemen Laba Pada Perbankan Syariah di Indonesia)*, Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Vivian. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Bursa Malaysia), Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.

Waworuntu, S. R., Hermawan, M. S., & Hokardi, S. N., Chtourou et al. (2012). Effects of corporate governance variables on earnings management in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(3).

Zuhriya, Syaidhatus., Wahidahwati. (2015). Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (7).